

Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS

Nurul Hikmah¹, Arifin Ahmad², Sirajuddin Saleh³

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Email: ruuule96@gmail.com

Abstract. The study aims to analyze the differences in learning motivation and social studies learning outcomes between classes that use Student's Worksheets based on a scientific approach and classes that do not use Student's Worksheets based on scientific approaches. This study is a quantitative research with experimental research type. The study was conducted in October 2021. The research population was elementary school students of cluster 03 in Libureng subdistrict of Bone district. Quota sampling technique was employed and obtained 93 people as research sample. Data collection techniques used instruments in the form of questions, questionnaires, and documentation. The data analysis used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with t test and one-way MANOVA test. The results of the study reveal that there is an influence of using the Student's Worksheet based on a scientific approach on learning motivation and social studies learning outcomes. It is due to the differences in learning motivation and social studies learning outcomes between classes that use Student's Worksheets based on a scientific approach and classes that do not use Student's Worksheets based on scientific approaches where the probability value obtained is 0.00, which means the value is less than 0.05.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, Worksheet, scientific approach

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2021. Populasi penelitian adalah peserta didik SD gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dengan teknik sampling kuota diperoleh sampel berjumlah 93 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa soal, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji t dan uji *one-way* MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dimana nilai probabilitas yang diperoleh 0,00 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Motivasi belajar, hasil belajar, LKPD, pendekatan saintifik



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pusat pendidikan dan menjadi salah satu tumpuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas. Segala aspek dalam dunia persekolahan, sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan di sekolah, juga diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Masa pandemi Covid-19 membuat pola pendidikan berubah. Semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka. Tetapi kini, proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet. Namun, kondisi ini memberikan berbagai kendala dalam dunia pendidikan. Faktanya, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, bahwa kondisi pandemi memberikan banyak kendala dalam pembelajaran seperti proses pembelajaran terhambat karena sinyal dan internet lambat. Selain itu, perangkat pembelajaran juga menjadi masalah karena tidak semua orang tua mempunyai kemampuan untuk membeli *handphone* atau laptop yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring. Kondisi ini juga membuat peserta didik tidak semangat belajar di rumah, apalagi rata-rata peserta didik berasal dari latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah, sehingga peserta didik juga tidak mendapat pendampingan maksimal dari orang tua di rumah. Akibatnya kualitas hasil belajar menurun, termasuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelas VI SD Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, rata-rata nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh peserta didik sebelum pandemi yaitu 70,00 dan saat pandemi yaitu 65,00. Sementara, diharapkan melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat membentuk peserta didik yang mampu memecahkan masalah, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 162), tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (2) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (3) Memiliki

komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Selama pandemi, banyak faktor yang memungkinkan menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, salah satunya adalah media atau bahan ajar yang digunakan untuk tetap mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas, salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan bahan ajar yang berkualitas, menarik dan mudah dipahami namun mampu memotivasi dan mengaktifkan peserta didik untuk belajar mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang memenuhi kriteria tersebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Ini adalah salah satu solusi yang tepat karena dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi materi, petunjuk dan langkah-langkah dalam penyelesaian tugas. Langkah-langkah yang digunakan harus dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah, memberi kesempatan peserta didik berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, teori atau kesimpulan. Hal ini sesuai dengan Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Dalam upaya meningkatkan potensi peserta didik banyak hal yang dapat ditempuh, tentunya tidak terlepas dari peran guru di sekolah. Peran guru sebagai pembentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan potensi peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat sebaiknya dibuat oleh guru yang bersangkutan agar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat didesain dan dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik. Namun pada kenyataannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Libureng, Kabupaten

Bone antara lain: (1) Bahasa yang digunakan masih sulit untuk dimengerti peserta didik; (2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) belum disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan; (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar mandiri di rumah; (4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tidak dibuat sendiri oleh guru sehingga terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan peserta didik dan materi yang didapatkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Penyajian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dikembangkan dengan berbagai macam inovasi. Terdapat banyak inovasi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik diharapkan mampu membuat peserta didik belajar mandiri dan menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuannya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga akan berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan Saintifik merupakan media pembelajaran yang dapat didesain dan dikembangkan oleh guru untuk membantu guru dalam menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan saintifik diyakini mampu mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Tujuan dari pendekatan Saintifik itu sendiri adalah untuk melatih perkembangan, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Tahapan dari pendekatan saintifik yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mendalami dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar kelas VI Gugus 03 Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran respon peserta didik terhadap penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada kelas VI SD Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. (2) Untuk

mengetahui gambaran motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI SD Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. (3) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SD Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. (4) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada kelas VI Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. (5) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada kelas VI Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. (6) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada kelas VI Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan *nonequivalent control grup design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI SD gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang terdiri dari 10 sekolah. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan sampling qouta. Kelas yang terpilih adalah tiga kelas eksperimen dan tiga kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes hasil belajar dan angket. Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif, dengan tipe objektif berbentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Untuk instrumen angket diisi oleh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajarnya. Serta untuk menguku kualitas lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan saintifk.

Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalita dan uji homogenitas. Analisis data

yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji t dan uji *one-way* MANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data respon peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD berbasis pendekatan saintifik. Berikut hasil respon peserta didik disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kualitas LKPD berbasis Pendekatan Saintifik

Interval dan Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik $85 < x \leq 100$	26	56,52 %
Baik $70 < x \leq 85$	20	43,48 %
Cukup Baik	0	0 %

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Belajar

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pre-nontest</i> Motivasi Belajar	Cukup baik, interval nilai $55 < x \leq 70$ (mean = 65,33)	Cukup baik, interval nilai $55 < x \leq 70$ (mean = 67,53)
<i>Post-nontest</i> Motivasi Belajar	Sangat baik, interval nilai $85 < x \leq 100$. (mean = 86,85)	Cukup baik, interval nilai $55 < x \leq 70$ (mean = 70,63)

Hasil perolehan data motivasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SD kelas VI gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-nontest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik dengan mean 86,85. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori cukup baik dengan mean 70,63. Motivasi yang tinggi disebabkan karena penggunaan LKPD berbasis pendekatan saintifik yang merupakan sesuatu yang baru dan dapat menarik perhatian peserta didik.

Analisis deskriptif perolehan data hasil belajar IPS disajikan pada Tabel 3.

Hasil perolehan data hasil belajar IPS menunjukkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik SD kelas VI gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pada kelas

$55 < x \leq 70$		
Kurang Baik $40 < x \leq 55$	0	0 %
Sangat Kurang $25 < x \leq 40$	0	0 %

Hasil perolehan analisis respon peserta didik tentang kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik di atas, menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak pada interval $85 < x \leq 100$ dengan jumlah frekuensi absolut 26. Sedangkan frekuensi terendah pada interval $55 < x \leq 70$, $40 < x \leq 55$ dan $25 < x \leq 40$ dengan jumlah rekuensi absolut masing-masing yaitu 0. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa respon peserta didik tentang kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik berada pada kategori sangat baik pada interval nilai $85 < x \leq 100$.

Analisis Deskriptif motivasi belajar peserta didik disajikan pada Tabel 2.

eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan mean 77,71. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori cukup baik dengan mean 64,77.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i> Hasil Belajar	Kurang baik, interval nilai 41-55 (mean = 55,65)	Cukup baik, interval nilai 56-69 (mean = 56,38)
<i>Posttest</i> Hasil Belajar	Baik, interval nilai 70-84 (mean = 77,71)	Cukup baik, interval nilai 56-69 (mean = 64,77)

Hipotesis pertama dalam penelitian yaitu tentang pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengujian hipotesis pada hipotesis pertama ialah menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan berupa *independent sample t-test* dan *Paired Sample t-test*. *Independent sample t-test* dipergunakan untuk membandingkan dua kelompok. Perbandingan dilakukan pada nilai angket motivasi belajar sebelum perlakuan (*pre-nontest*) pada kelas eksperimen dan nilai angket motivasi belajar sebelum perlakuan (*pre-nontest*) pada kelas kontrol, dan perbandingan dilakukan pada nilai angket motivasi belajar setelah perlakuan (*post-nontest*) pada kelas eksperimen dan nilai angket

motivasi belajar setelah perlakuan (*post-nontest*) pada kelas kontrol. Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai setelah perlakuan dari dua kelompok yang berbeda. *Paired sample t-test* dipergunakan untuk membandingkan nilai angket motivasi belajar sebelum (*pre-nontest*) dan setelah perlakuan (*post-nontest*) pada masing-masing kelompok. Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan berupa peningkatan pada kelas eksperimen setelah perlakuan.

Output uji hipotesis pertama yaitu pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat secara umum pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t Motivasi Belajar

	Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Independent sample t-test</i>	<i>Pre-nontest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-nontest</i> Kelas Kontrol	0,317	$0,317 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan
	<i>Post-nontest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-nontest</i> Kelas Kontrol	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan
<i>Paired sampel t-test</i>	<i>Pre-nontest</i> dan <i>Post-nontest</i> Kelas Eksperimen	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan
	<i>Pret-nonest</i> dan <i>Post-nontest</i> Kelas Kontrol	0,063	$0,063 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan

Data hasil analisis setelah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar yaitu pada uji *independent sample t test post-nontest kelas eksperimen dan post-nontest kelas kontrol* nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan berupa peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen. Sementara pada uji *paired sample t test* kelas eksperimen nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah *treatment* berupa peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat besar dan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, mengembangkan keterampilan proses, mengoptimalkan hasil belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar SD kelas VI gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Hipotesis kedua yaitu tentang pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar peserta didik. Pengujian hipotesis pada hipotesis kedua ialah menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan berupa *independent sample t-test* dan *Paired Sample t-test*. *Independent sample t-test* dipergunakan untuk membandingkan dua kelompok. Perbandingan dilakukan pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* kelas kontrol, dan perbandingan dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol. Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai pada *posttest* dari dua kelompok yang berbeda. *Paired sample t-test* dipergunakan untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan berupa peningkatan pada kelas eksperimen setelah perlakuan.

Output uji hipotesis kedua yaitu pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPS peserta didik dapat dilihat secara umum pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t Hasil Belajar

	Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Independent sample t-test	Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol	0,840	$0,840 > 0,05 =$ Tidak ada perbedaan
	Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan
Paired sampel t-test	Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan
	Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik, menunjukkan bahwa ada pengaruh dari *treatment* yang diberikan berupa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik. Hasil analisis setelah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yaitu pada uji *independent sample t test posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol* nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan berupa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Sementara pada uji *paired sample t test* kelas eksperimen nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada perbedaan sebelum dan setelah *treatment* berupa peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat besar dan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, mengembangkan keterampilan proses, mengoptimalkan hasil belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Didukung pendapat Ula (2013), bahwa salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor instrumental berupa bahan ajar.

Pengujian hipotesis untuk hipotesis ketiga menggunakan *One Way MANOVA (Multivariate Analysis of Variance)* dengan statistik *Pillai's trace*. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik dengan yang tidak menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik. Adapun hasil *One Way MANOVA* disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. *One Way MANOVA* Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Effect	F	Hypotesis df	Error df	Sig	Keterangan
<i>Pillai's trace</i>	17,707	6.000	364,000	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Ada Perbedaan

Pada penelitian ini, sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama banyak, maka pengujian hipotesis menggunakan *Pillai's Trace*

dengan memenuhi uji asumsi terlebih dahulu yaitu normalitas dan homogenitas data. Setelah dilakukan uji asumsi pada masing-masing data,

dihasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Setelah syarat terpenuhi maka dilanjutkan menggunakan uji *One Way MANOVA*. Berdasarkan uji *One Way MANOVA* dengan menggunakan SPSS, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik dengan yang tidak menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat besar dan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, mengembangkan keterampilan proses, mengoptimalkan hasil belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Sementara untuk pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pendekatan saintifik menekankan pada keterampilan proses. Menurut Semiawan (2014: 43) menyatakan bahwa keterampilan proses memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian adalah: (1) Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik termasuk dalam kategori sangat baik; (2) Motivasi belajar peserta didik SD kelas VI gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan motivasi belajar peserta didik pada kelas control; (3) Hasil belajar IPS peserta didik SD kelas VI gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas control; (4) Terdapat

perebedaan motivasi belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada kelas VI Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; (5) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada kelas VI Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone; (6) Terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik dan kelas yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada kelas VI Gugus 03 Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor*. Online. Diakses dari <http://www.bnsi-indonesia.org/document.php?id=44>.
- Semiawan. 2014. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wulandari, B. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. Online (Jurnal). Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138040&val=438>